

## TINJAUAN PELAKSANAAN RETENSI DAN PEMUSNAHAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT X

<sup>1</sup>Tugiran\*, <sup>2</sup>Risdiansyah

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Perkam dan Informasi Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta. Email: nigics16@gmail.com

<sup>2</sup>Staf Unit Rekam Medis Rumah Sakit Pantai Indah Kapuk. Email: akhina.ian@gmail.com

### ABSTRAK

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Rumah Sakit X ditemui fakta bahwa pihak Rumah Sakit X telah melakukan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dimulai sejak tahun 2010 sampai sekarang. Proses retensi dan pemusnahan adalah bagian penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan berkas rekam medis yang baik dan benar guna menunjang efektifitas pelayanan pada pasien. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis inaktif di Rumah Sakit X. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sejak tahun 2010 sampai sekarang telah melakukan retensi dan pemusnahan sebanyak 10 kali dengan jumlah berkas  $\pm$  200.000 berkas rekam medis. Sarana prasarana cukup memadai, namun tidak didukung dengan sumber daya manusia yang cukup dan kompeten di bidangnya, sehingga hasilnya belum maksimal.

**Kata Kunci :** *Retensi dan Pemusnahan, Pengelolaan, Rekam Medis*

### ABSTRACT

*Based on the interviews we conducted with the head of Hospital X, we found the fact that Hospital X has been doing retention and destruction of medical record files starting in 2010 until now. The process of retention and destruction is an important part of realizing a good and correct medical record management system to support patient effectiveness. This type of research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The purpose of this study was to determine the implementation of retention and destruction of inactive medical records at Hospital X. The results of this study show that since 2010 until now, retention and destruction have been carried out 10 times with a total of  $\pm$  200,000 medical record files. The infrastructure is adequate, but not supported by adequate and competent human resources in their fields, so the results are not optimal.*

**Keywords:** *Retention and Destruction, Management, Medical Records*

### PENDAHULUAN

Peraturan Menteri kesehatan No. 269/Menkes/Per/ III/2008 Bab III pasal 7 menyatakan sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Salah satu fasilitas rumah sakit yang harus disediakan untuk mendukung pelayanan rekam medis yaitu ruang penyimpanan atau *filing*.

Rekam Medis menurut Sudra, (2013), adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen yang berisi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokumen rekam medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk sarana pelayanan kesehatan di rumah sakit, rekam medis pasien rawat inap harus disimpan sekurang-kurangnya 5 tahun sejak pasien berobat terakhir atau pulang dari berobat di rumah sakit. Setelah 5 tahun, rekam medis dapat dimusnahkan kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik.

*Retensi* rekam medis menurut DepKes, RI (2006), adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan penentuan jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis ditentukan atas dasar nilai kegunaan tiap-tiap berkas rekam medis. Pemusnahan adalah suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang sudah tidak memiliki nilai fungsi. Sebaiknya jadwal retensi dan pemusnahan rekam medis disusun oleh suatu

kepanitiaan yang terdiri dari unsur komite rekam medis dan unit rekam medis yang benar-benar memahami rekam medis, fungsi dan nilai rekam medis. Proses retensi dan pemusnahan merupakan bagian penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan berkas rekam medis yang baik dan benar guna menunjang efektifitas pelayanan pada pasien.

Berdasarkan apa yang telah diamati, Rumah Sakit X mulai beroperasi pada tahun 2000 dengan jumlah berkas rekam medis lebih dari 507.000 berkas yang tersimpan di ruang filing Rumah Sakit X. Dari seluruh berkas rekam medis tersebut sudah dilakukan proses retensi dan pemusnahan mulai tahun 2010 sampai sekarang sebanyak 10 kali dengan jumlah  $\pm$  200.000 berkas rekam medis. Kunjungan pasien dirumah sakit setiap hari akan mengakibatkan bertambahnya jumlah dan ketebalan berkas rekam medis yang mengakibatkan kepadatan rak penyimpanan berkas rekam medis. Di Rumah Sakit X, rak penyimpanan berkas rekam medis aktif masih sangat padat (over load) karena proses retensi dan pemusnahan tidak sesuai jadwal retensi, hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia

Dari uraian singkat diatas maka solusi yang akan dilakukan adalah melakukan retensi dan pemusnahan sesuai jadwal dengan menambah sumber daya manusia dengan mempertimbangkan faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit "X" sehingga proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit "X" dapat berjalan secara lancar.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang "Tinjauan Retensi Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit X."

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### 2. Definisi Operasional

Sumber daya manusia, fasilitas sarana dan prasarana, standar operasional prosedur.

### 3. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara berencana dan observasi terhadap kondisi berkas rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis.

### 4. Etika Penelitian

Etika penelitian meliputi informed consent (lembar persetujuan), anonimity (tanpa nama), Confidentiality (kerahasiaan).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Rekam Medis

Tabel 4. 1 Ketersediaan Sarana dan Prasarana

| NO. | Sarana                 | Ada | Tidak Ada |
|-----|------------------------|-----|-----------|
| 1.  | Ruang Filing           | V   |           |
| 2.  | Rak Berkas             | V   |           |
| 3.  | Computer               | V   |           |
| 4.  | Printer                | V   |           |
| 5.  | Scanner                | V   |           |
| 6.  | Alat Penghancur Berkas | V   |           |

Dari hasil observasi diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di Rumah Sakit “X” bisa dibidang lengkap karena dari total 6 sarana dan terdapat 6 sarana yang telah terpenuhi , namun pelaksanaan retensi dan pemusnahan belum dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dari wawancara peneliti dengan responden keenam diketahui bahwa petugas yang berhubungan langsung dengan rekam medis belum sepenuhnya lulusan Rekam Medis, jadi pelaksanaan retensi dan pemusnahan belum dapat berjalan sebagaimana mestinya. Petugas juga tidak bisa fokus terhadap satu pekerjaan saja dikarenakan di Rumah Sakit sendiri setiap petugas memiliki lebih dari 1 tugas, diantaranya seperti petugas Administrasi Rekam Medis yang merangkap sebagai petugas bagian Assembling.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan responden keenam yang menyatakan bahwa: “jadi karena selama ini di Rumah Sakit X beberapa petugas yang berada di bagian rekam medis tidak sepenuhnya lulusan rekam medis dan satu petugas memiliki lebih dari 1 tanggung jawab”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Rumah Sakit X sudah melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis selama 12 tahun sebanyak  $\pm 200.000$  berkas, yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2010 sampai sekarang tahun 2022. Jika sesuai jadwal, dalam waktu 12 tahun seharusnya Rumah Sakit X sudah melaksanakan retensi dan pemusnahan sebanyak 12 kali, hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia. Pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis yang tidak sesuai jadwal mengakibatkan rak penyimpanan berkas rekam medis menjadi sangat penuh dan padat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S (2012). *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.*
- Hatta, GR (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan, Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/PER/MENKES/2008 tentang Rekam Medis, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.*
- Notoatmodjo, S (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta ; Rineka Cipta.*
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung;Alfabeta*